

KARAKTER MORFOLOGIS TANAMAN CENGKEH TUA LUPUT DARI SERANGAN PENYAKIT BPKC DI SOLOK SUMATERA BARAT

Erma Suryani, Herwita Idris dan Nurmansyah

KP Balittro Laing Solok Sumatera Barat
email : ermasy030565@yahoo.com

ABSTRAK

Karakter morfologis tanaman cengkeh tua yang luput dari serangan penyakit BPKC telah dilaksanakan di Solok Sumatera Barat sejak Januari - Juli 2014. Tujuan penelitian untuk mengetahui plasma nutfah cengkeh tua yang luput dari serangan penyakit BPKC di daerah-daerah bekas sentra produksi. Penelitian dilakukan dengan metoda survai, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan syarat-syarat yang ditentukan yaitu berumur ≥ 35 tahun, tumbuh baik, berproduksi tinggi. Pohon terpilih diberi label dan diamati habitus, sifat morfologi pohon dan daun. Hasil survei diperoleh 25 tanaman cengkeh tua yang berumur 35 – 40 tahun dengan produksi berkisar 50 - 150 kg bunga basah per pohon. Tanaman ditemukan pada dataran sedang dan tinggi dengan jenis tanah Ultisol, latosol dan Andosol, dengan topografi datar sampai bergelombang. Hasil pengamatan juga ditemukan serangga vektor *Hindola fulva* dengan populasi rendah sampai sedang. Tinggi tanaman berkisar antara 9,00 – 15,50 m, lilit batang 100 - 177 cm diameter tajuk berkisar 5,65 - 9,50 m, tinggi cabang terbawah 50 - 200 cm, kerapatan cabang jarang sampai rapat, penutupan tajuk 50-90%, panjang daun tua 10,82 - 16,95 cm, lebar 3,34 - 6,75 cm, panjang tangkai daun 0,75 - 1,19 cm. Daun tua berwarna Hijau Tua Mengkilat (HTM) 60% dan Hijau Mengkilat (HM) 40%, daun muda (pucuk) berwarna Merah (M) 16%, berwarna Merah Muda (MM) 76%, Hijau Kekuningan (HK) 8%. Penelitian perlu dilanjutkan dengan menguji apakah terdapat korelasi antara karakter morfologi dengan ketahanan BPKC dan menguji keturunan dari pohon tua tersebut dengan inokulasi penyakit BPKC untuk mengetahui apakah tanaman tersebut memiliki sifat ketahanan terhadap BPKC.

Kata Kunci : Karakterisasi, Cengkeh, BPKC.

PENDAHULUAN

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L Merrill et Perry) merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang multi fungsi yaitu sebagai penghasil minyak atsiri serta dapat dimanfaatkan untuk rempah-rempah, obat-obatan, parfum dan sumber eugenol. Pada saat ini kebutuhan cengkeh terus meningkat, sebaliknya produksi cengkeh dalam negeri saat ini sangat rendah, sehingga disinyalir terjadinya impor cengkeh dari luar negeri (308 ton), sedangkan luas perkebunan cengkeh pada tahun 2013 di Sumatera Barat 7.242 ha dengan produksi 1.757 ton, hanya 1,45% dari luas perkebunan cengkeh Indonesia (Ditjenbun, 2013)

BPKC merupakan salah satu penyakit utama tanaman cengkeh, yang dapat mematikan tanaman secara cepat dan masal, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Pseudomonas syzygii*. Bakteri ini sebelumnya dikenal dengan RLB (*Rickettsialike bacterium*), XLB (*Xylem limited bacterium*) dan SDB (*Sumatera disease bacterium*) (Anon, 1986).

Penyakit dapat menyebar dari tanaman yang sakit ke tanaman sehat melalui serangga vektor dari Genus *Hindola* (Homoptera; Macharotidae), dari spesies *Hindola fulva* dan *Hindola striata*. Kedua serangga ini termasuk kelompok serangga pengisap xylem yang berasosiasi erat dengan tanaman cengkeh dan jarang sekali ditemukan pada tanaman lain disekitar pohon cengkeh (Balfas et al., 1986).

Dengan meningkatnya harga cengkeh animo petani untuk menanam cengkeh kembali tinggi terutama di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya, namun petani mendapat kesulitan untuk mendapatkan bibit yang baik, sehingga dipakai bibit sembarangan atau sapuan

yang kualitasnya jelas kurang baik. Akibatnya belum sampai panen pertama tanaman tersebut sudah mulai meranting dan mati. Menurut Rosman *et al.* (1988), penggunaan bibit tanaman yang berasal dari pohon induk diketahui asal usulnya sangat diperlukan dalam pelaksanaan peremajaan dan perluasan tanaman cengkeh karena akan menjamin adanya kepastian hasil, kesalahan pemilihan benih untuk bibit tanaman dapat merugikan, karena kesalahan tersebut akan diketahui setelah beberapa tahun kemudian yaitu pada saat mulai menghasilkan.

Plasma nutfah merupakan salah satu unsur sumber daya alam pertanian dan merupakan sumber sifat keturunan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk menciptakan jenis unggul atau kultivar baru. Plasma nutfah terdiri dari kumpulan varietas, populasi, strain, galur, klon, mutan dari satu species yang sama yang berasal dari lokasi, agroklimat atau asal usul yang berlainan (Sumarno, 1994).

Keragaman yang tinggi pada suatu plasma nutfah merupakan sumber daya genetik yang sangat berharga karena senantiasa menyajikan material baru untuk perbaikan varitas, terutama dalam memperoleh kombinasi gen yang dikehendaki (Allard, 1992 dalam Dirvarena dan Wijayanto, 2000). Tujuan penelitian untuk mengetahui plasma nutfah cengkeh tua yang luput dari serangan penyakit BPKC di daerah-daerah bekas sentra produksi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2014 dengan metoda survai, pada lahan-lahan bekas serangan penyakit pembuluh kayu cengkeh (BPKC) di daerah-daerah bekas sentra produksi cengkeh Kabupaten Solok (1.479 ha) dan Kota Solok (127 ha). Data sekunder diambil dari Dinas Perkebunan Kabupaten dan Kota Solok. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dengan syarat-syarat yang ditentukan yaitu berumur ≥ 35 tahun, tumbuh baik, berproduksi tinggi dan sehat, dilakukan dengan mengadakan wawancara terhadap petani cengkeh

Akresi yang didapat diberi label atau nomor koleksi, dicatat habitat, tinggi tempat, status, sejarah dan lainnya yang dirasa perlu. Selanjutnya dikarakterisasi meliputi bentuk tajuk, lilit batang, ukuran daun, warna daun, warna pucuk, dan panjang tangkai daun. Untuk tiap ukuran dibuat pengelompokkan, diantaranya tinggi tanaman < 11 m, 11-13 m dan > 13 m. Pengamatan lain adalah umur tanaman, kerapatan tajuk, penutupan tajuk dan keberadaan serangga vektor *Hindola fulva*,

Untuk pengukuran daun sampel diambil sektor tengah tanaman dengan 4 arah mata angin (Barat, Timur, Utara dan Selatan). Masing-masing diambil sepasang daun yang sudah berkembang sempurna yaitu daun tua (daun ke 6) dari pucuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survai terhadap tanaman cengkeh tua di daerah bekas serangan penyakit BPKC di sentra produksi di wilayah Solok Sumatera Barat, didapatkan 25 aksesi, yang terdiri dari 11 aksesi di Kota Solok dan 14 aksesi di kabupaten Solok (Tabel 1).

Kondisi tanaman sehat, berumur 35-40 tahun, produksi bunga basah 50 – 150 kg per pohon, pola tanam monokultur, campuran, dan tumpang sari, tipe tanah Ultisol, Andosol dan Latosol dengan topografi datar sampai bergelombang. Dilihat dari produksi masing-masing aksesi ternyata tanaman cengkeh di kabupaten Solok masih mampu menghasilkan produksi bunga yang tinggi (Tabel 1). Hal ini mungkin salah satunya disebabkan karena tipe cengkeh merupakan tipe cengkeh unggul, dan memiliki bentuk tajuk tipe silindris. Menurut Daswir (1989), tanaman cengkeh dengan tipe tajuk silindris hampir semua pucuknya menghasilkan bunga, sedang tipe oval 90,78% dan tipe piramidal hanya 86,90%. Tanaman tersebut berasal dari LPTI Bogor. Menurut

Bermawie (1991) keturunan cengkeh asal kebun LPTI Bogor, merupakan hibrida hasil penyerbukan terbuka varietas Zanzibar dengan cengkeh tipe lain.

Hasil skrining terhadap penyakit BPKC menunjukkan tidak ada satupun cengkeh budidaya termasuk Zanzibar, Sikotok, Ambon maupun Siputih yang tahan terhadap penyakit BPKC. Luputnya tanaman cengkeh di wilayah Solok dari serangan BPKC kemungkinan hanya *escape*, tetapi tidak menutup kemungkinan memang tahan BPKC karena telah melalui kondisi cekaman biotik sedemikian rupa dan dari seleksi alam timbul ketahanan terhadap penyakit tersebut. Namun hal ini harus dibuktikan dengan skrining keturunannya di laboratorium/rumah kaca dengan metode skrining yang sah.

Tabel 1. Akses, lokasi dan tanaman cengkeh tua yang luput dari serangan BPKC di Solok Sumatera Barat

No	Nomor akses	Desa	Daerah asal Kecamatan	Kota/Kab.	Tanggal ekspansi	Nama Petani	Umur Tan (th)	Prod. Bunga Basah/ pohon (kg)	Pola tanam	Tipe tanah	Topografi	Asal Tanaman
01	SLKZ01SYIAR001	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Zulhaida	35	70	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
02	SLKB01SYIAR002	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	120	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
03	SLKB02SYIAR003	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	70	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
04	SLKB03SYIAR004	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	110	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
05	SLKB04SYIAR005	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	110	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
06	SLKB05SYIAR006	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	110	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
07	SLKB06SYIAR007	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	110	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
08	SLKB07SYIAR008	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	100	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
09	SLKB08SYIAR009	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	90	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
10	SLKB09SYIAR010	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Bakhtiar	35	120	Monokultur	Ultisol	Bergelombang	LPTI
11	SLKA01SYIAR011	Ampang Kualo	Tanjung Harapan	Kota Solok	Jan. 2014	Hj. Ani	35	120	Campuran	Ultisol	Datar	LPTI
12	SLKF01SYIAR012	Tabek Dangka	Gunung Talang	Kab. Solok	Juli 2014	Faisal	36	50	T. Sari	Andosol	Bergelombang	LPTI
13	SLKF02SYIAR013	Tabek Dangka	Gunung Talang	Kab. Solok	Juli 2014	Faisal	36	75	T. Sari	Andosol	Bergelombang	LPTI
14	SLKF03SYIAR014	Tabek Dangka	Gunung Talang	Kab. Solok	Juli 2014	Faisal	36	70	T. Sari	Andosol	Bergelombang	LPTI
15	SLKW01SYIAR015	Tabek Panjang	Gunung Talang	Kab. Solok	Juli 2014	Warni	37	100	Campuran	Andosol	Bergelombang	MJabuh
16	SLKW02SYIAR016	Tabek Panjang	Gunung Talang	Kab. Solok	Juli 2014	Warni	37	90	Campuran	Andosol	Bergelombang	MJabuh
17	SLKS01SYIAR017	Batu Banyak	Lembang Jaya	Kab. Solok	Juli 2014	Samsuar	37	50	Monokultur	Latosol	Bergelombang	LPTI
18	SLKD01SYIAR018	Batu Banyak	Lembang Jaya	Kab. Solok	Juli 2014	Dalvian	40	150	Campuran	Latosol	Bergelombang	LPTI
19	SLKS02SYIAR019	Batu Banyak	Lembang Jaya	Kab. Solok	Juli 2014	Suirman	40	150	Campuran	Latosol	Bergelombang	LPTI
20	SLKS03SYIAR020	Batu Banyak	Lembang Jaya	Kab. Solok	Juli 2014	Suirman	38	150	Campuran	Latosol	Bergelombang	LPTI
21	SLKS04SYIAR021	Batu Banyak	Lembang Jaya	Kab. Solok	Juli 2014	Suirman	38	80	Campuran	Latosol	Bergelombang	LPTI
22	SLKH01SYIAR022	Keneri	Bukit Sundi	Kab. Solok	Juli 2014	Herman	35	70	Monokultur	Latosol	Bergelombang	Bogor
23	SLKH02SYIAR023	Keneri	Bukit Sundi	Kab. Solok	Juli 2014	Herman	35	70	Monokultur	Latosol	Bergelombang	Bogor
24	SLKH03SYIAR024	Keneri	Bukit Sundi	Kab. Solok	Juli 2014	Herman	35	70	Monokultur	Latosol	Bergelombang	Bogor
25	SLKH04SYIAR025	Keneri	Bukit Sundi	Kab. Solok	Juli 2014	Herman	35	75	Monokultur	Latosol	Bergelombang	Bogor

Berdasarkan pengamatan bentuk tajuk, ada yang silendris sebanyak 17 akses (68,00%), piramidal 3 akses (12,00%), oval 3 akses (12,00%) dan tak beraturan 2 akses (8,00%). Kerapatan cabang ada yang rapat sebanyak 9 akses (36,00%), sedang sebanyak 13 akses (52,00%) dan jarang 3 akses (12,00%). Dilihat dari penutupan tajuk yaitu penutupan 50-<80% ada 7 akses (28%) dan 80-100% ada 18 akses (72%) (Tabel 2). Puslitbangbun (2010), melaporkan bahwa tanaman bertajuk >50% masih dapat dikembalikan produktivitasnya dengan upaya rehabilitasi dan intensifikasi melalui pemeliharaan (penggemburan tanah, pemupukan dan pengendalian OPT).

Dari perbedaan warna daun tua terbagi atas dua kelompok yaitu daun dengan warna hijau tua mengkilat (HTM) sebanyak 15 akses (60,00%), daun warna hijau mengkilat (HM) didapat 10 akses (40,00%) tangkai daun tua berwarna merah tua (MT) ada 19 akses (76,00%), merah muda 1 akses (4,00%) dan warna merah (M) 5 akses (20,00%), menurut Dirjenbun (1985) karakter ini termasuk pada varietas Zanzibar dan Sikotok. Warna daun muda (pucuk) ada yang berwarna merah (M) sebanyak 4 akses (16,00%), berwarna merah muda (MM) sebanyak 19 akses (76,00%), ini termasuk varietas Zanzibar dan Sikotok. Sedangkan warna hijau kekuningan (HKG) 2 akses (8,00%), varietas Ambon. Tangkai daun muda ada yang berwarna merah (M) sebanyak 4 akses (16,00%), warna hijau kemerahan (HKM) 19 akses (76,00%) dan warna hijau (H) 2 akses (8,00%) (Tabel 2).

Bila dilihat dari keberadaan serangga vektor BPKC *Hindola fulva* ditemui pada 16 akses (64,00%) positif dengan populasi rendah sampai sedang, yaitu : SLKZ01SYIAR001, SLKB01SYIAR002, SLKB02SYIAR003, SLKB03SYIAR004, SLKB04SYIAR005, SLKB05SYIAR006, SLKB06SYIAR007, SLKB09SYIAR010, SLKA01SYIAR011, SLKW01SYIAR015, SLKW02SYIAR016, SLKD01SYIAR018, SLKH01SYIAR022, SLKH02SYIAR023, SLKH03SYIAR024, dan SLKH04SYIAR025, 9 akses (36,00%) tidak ditemukan adanya *Hindola fulva*. Menurut Nusyirwan dan Nurmansyah,

(1996), populasi nimfa dan imago pada tajuk tanaman juga dipengaruhi oleh iklim makro dan mikro pada tajuk tanaman, seperti intensitas cahaya, suhu, kelembaban dan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktifitas kehidupan suatu serangga (Tabel 2).

Berdasarkan atas perbedaan panjang daun dapat dibedakan atas 3 kelompok yaitu < 12cm sebanyak 8 akses (32,00%), 12-14cm sebanyak 12 akses (48,00%) dan >14cm sebanyak 5 akses (20,00%). Lebar daun < 4cm sebanyak 10 akses (40,00%), 4-5cm sebanyak 8 akses (32,00%) dan >5cm sebanyak 7 akses (28,00%), panjang tangkai daun <0,80cm 3 akses (12,00%), 0,80-0,90cm sebanyak 15 akses (60,00%) dan >0,90cm sebanyak 7 akses (28,00%), menurut Ditjenbun (1985) termasuk varitas Zanzibar Cimanggu.

Sedangkan hasil pengamatan karakter morfologis masing-masing akses terhadap tinggi tanaman ada yang tingginya <11,00 m sebanyak 2 akses (8,00%), 11,00-13,00m sebanyak 9 akses (36,00%) sedangkan >13,00m sebanyak 14 akses (56,00%). Ukuran lilit batang <110cm sebanyak 11 akses (44%), 110-120cm sebanyak 5 akses (20,00%) dan >120cm sebanyak 9 akses (36,00%). Diameter tajuk terlebar <6,00m sebanyak 1 akses (4,00%), 6,00-8,00m sebanyak 20 akses (80,00%) dan >8,00m sebanyak 4 akses (16,00%). Tinggi cabang terbawah <100,00 cm sebanyak 5 akses (20,00%), 100,00-130,00 cm sebanyak 12 akses (48,00%) dan >130,00cm sebanyak 8 akses (32,00%) (Tabel 3).

Berdasarkan sifat morfologi yang diamati, menunjukkan bahwa secara morfologi populasi cengkeh di wilayah Solok sangat beragam. Hal ini sesuai dengan Bermawie (1991) bahwa keturunan cengkeh asal LPTI Bogor merupakan hasil penyerbukan terbuka antara cengkeh Zanzibar dengan cengkeh tipe lain yang ada di kebun LPTI (Ambon, Sikotk, Siputih, dan cengkeh liar), sehingga secara morfologi sangat beragam.

Tabel 2. Karakteristik morfologis dan keberadaan *Hindola fulva* pada tanaman cengkeh tua luput BPKC di Solok Sumatera Barat

Nomor akses	Tinggi Pohon (m)	Tajuk		Kerapatan cabang	Keberadaan <i>H. fulva</i>	Daun tua				Daun muda			
		Bentuk	Penutupan (%)			Panjang (cm)	Lebar terbesar (cm)	Panjang tangkai (cm)	Letak lebar terbesar	Warna	Warna tangkai	Warna	Warna tangkai
SLK01SYAR001	9,00	Silindris	65	Sedang	+	12,12 ± 1,28	3,76 ± 0,40	0,75 ± 0,05	tengah	HTM	MT	M	M
SLK01SYAR002	14,00	Piramidal	90	Sedang	+	13,80 ± 0,99	5,55 ± 0,31	0,80 ± 0,09	tengah	HTM	MT	M	M
SLK02SYAR003	14,00	Silindris	60	Jarang	+	12,70 ± 1,02	4,30 ± 0,57	0,81 ± 0,08	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK03SYAR004	11,00	Silindris	90	Sedang	+	14,30 ± 0,91	4,35 ± 0,43	0,80 ± 0,07	tengah	HTM	MM	MM	HKM
SLK04SYAR005	14,00	Silindris	80	Sedang	+	14,35 ± 0,88	5,20 ± 0,32	0,88 ± 0,10	tengah	HTM	MT	HKG	H
SLK05SYAR006	12,00	Tdk teratur	80	Rapat	+	13,00 ± 1,04	5,20 ± 0,28	0,82 ± 0,08	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK06SYAR007	13,00	Silindris	90	Rapat	+	13,00 ± 0,98	5,00 ± 0,27	0,85 ± 0,10	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK07SYAR008	13,00	Silindris	80	Sedang	-	12,00 ± 0,55	5,20 ± 0,27	0,84 ± 0,11	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK08SYAR009	14,00	Silindris	70	Jarang	-	14,50 ± 1,04	5,25 ± 0,32	0,80 ± 0,07	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK09SYAR010	13,00	Silindris	90	Rapat	+	12,40 ± 0,72	4,10 ± 0,29	0,80 ± 0,07	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK10SYAR011	14,50	Piramidal	90	Rapat	+	16,95 ± 1,12	6,75 ± 0,58	0,84 ± 0,09	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK11SYAR012	10,00	Oval	60	Sedang	-	12,97 ± 0,84	4,32 ± 0,35	0,97 ± 0,12	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK12SYAR013	12,00	Oval	65	Sedang	-	11,34 ± 1,21	3,74 ± 0,35	0,89 ± 0,11	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK13SYAR014	11,00	Piramidal	65	Sedang	-	11,90 ± 1,59	3,60 ± 0,54	0,80 ± 0,08	tengah	HTM	MT	M	M
SLK14SYAR015	12,00	Silindris	80	Sedang	+	11,31 ± 1,31	3,34 ± 0,73	1,00 ± 0,11	tengah	HTM	MT	HKG	H
SLK15SYAR016	13,00	Silindris	80	Sedang	+	10,97 ± 1,02	3,60 ± 0,37	1,05 ± 0,15	tengah	HTM	MT	M	M
SLK16SYAR017	14,00	Oval	50	Sedang	-	13,46 ± 1,02	4,12 ± 0,32	1,19 ± 0,19	tengah	HTM	M	MM	HKM
SLK17SYAR018	15,00	Silindris	80	Rapat	+	11,16 ± 1,13	3,64 ± 0,59	0,76 ± 0,05	tengah	HTM	M	MM	HKM
SLK18SYAR019	15,50	Silindris	80	Jarang	-	10,82 ± 1,17	3,80 ± 0,34	0,88 ± 0,07	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK19SYAR020	15,00	Silindris	90	Sedang	-	11,15 ± 1,16	3,33 ± 0,32	0,88 ± 0,10	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK20SYAR021	15,00	Tdk teratur	80	Sedang	-	9,60 ± 0,40	3,26 ± 0,34	0,81 ± 0,07	tengah	HTM	M	MM	HKM
SLK21SYAR022	14,00	Silindris	80	Rapat	+	12,05 ± 0,57	3,61 ± 0,26	0,92 ± 0,09	tengah	HTM	M	MM	HKM
SLK22SYAR023	15,00	Silindris	80	Rapat	+	12,56 ± 0,61	4,09 ± 0,28	0,99 ± 0,10	tengah	HTM	MT	MM	HKM
SLK23SYAR024	14,00	Silindris	90	Rapat	+	12,73 ± 1,39	4,00 ± 0,44	0,78 ± 0,28	tengah	HTM	M	MM	HKM
SLK24SYAR025	15,00	Silindris	90	Rapat	+	14,09 ± 0,84	5,01 ± 0,28	1,07 ± 0,07	tengah	HTM	MT	MM	HKM

Keterangan :
 ± = standar deviasi
 HTM = hijau tua mengkilat
 HKG = hijau kekuningan
 HM = hijau mengkilat
 HKM = hijau kemerahan
 H = hijau
 M = merah
 MT = merah tua
 MM = merah muda

Tabel 3. Kelompok aksesori berdasarkan tinggi tanaman cengkeh tua luput dari serangan BPKC di Solok Sumatera Barat.

Nomor Aksesori	Tinggi tanaman					
	< 11 m			11-13 m		
	Lilit bgt/cm	Diameter terlebar tajuk/m	Tinggi cabang terbawah/cm	Lilit bgt/cm	Diameter terlebar tajuk/m	Tinggi cabang terbawah/cm
SLK201SYAR001	102,00	7,00	120,00	-	-	-
SLKF01SYAR012	126,00	6,25	125,00	-	-	-
SLKB03SYAR004	-	-	-	100,00	5,65	80,00
SLKB05SYAR006	-	-	-	105,00	6,75	130,00
SLKB06SYAR007	-	-	-	125,00	7,45	50,00
SLKB07SYAR008	-	-	-	107,00	6,74	125,00
SLKB09SYAR010	-	-	-	105,00	8,25	50,00
SLKF02SYAR013	-	-	-	129,00	7,00	131,00
SLKF03SYAR014	-	-	-	100,00	6,00	127,00
SLKV02SYAR016	-	-	-	115,00	7,15	112,00
SLKB01SYAR002	-	-	-	-	-	120,00
SLKB02SYAR003	-	-	-	-	-	105,00
SLKB04SYAR005	-	-	-	-	-	115,00
SLKB08SYAR009	-	-	-	-	-	105,00
SLKA01SYAR011	-	-	-	-	-	130,00
SLKS01SYAR017	-	-	-	-	-	128,00
SLKD01SYAR018	-	-	-	-	-	122,00
SLKSU01SYAR019	-	-	-	-	-	110,00
SLKSU02SYAR020	-	-	-	-	-	177,00
SLKSU03SYAR021	-	-	-	-	-	121,00
SLKH01SYAR022	-	-	-	-	-	117,00
SLKH02SYAR023	-	-	-	-	-	100,00
SLKH03SYAR024	-	-	-	-	-	100,00
SLKH04SYAR025	-	-	-	-	-	105,00
						8,95
						7,10
						7,65
						7,15
						7,15
						8,30
						8,10
						7,55
						9,50
						7,80
						7,75
						7,50
						7,70
						8,25
						50,00
						150,00
						130,00
						125,00
						50,00
						200,00
						150,00
						141,00
						50,00
						90,00
						160,00
						150,00
						90,00
						80,00



Kec. Tanjung Harapan



Kec. Gunung Talang



Kec. Lembang Jaya



Kec. Bukit Sundi

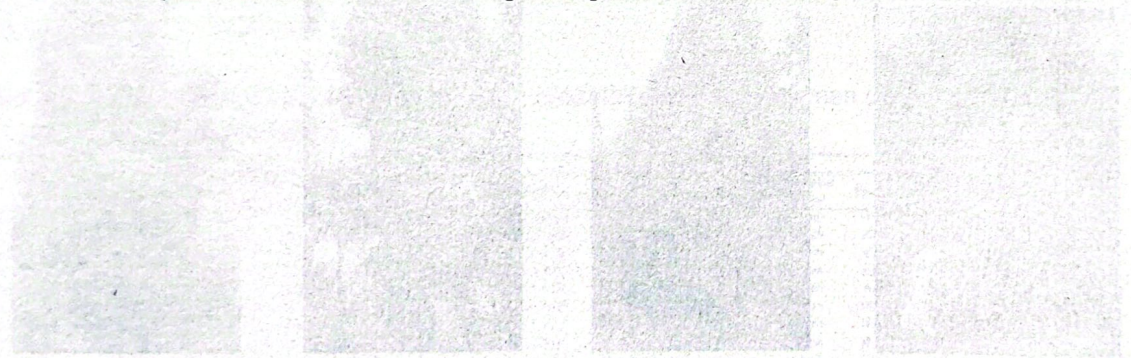
Gambar. 1. Tampilan empat aksesori pohon cengkeh tua yang luput dari serangan penyakit BPKC di Solok Sumatera barat

KESIMPULAN

Diperoleh 25 aksesori cengkeh tua yang luput dari serangan penyakit BPKC di Solok, Sumatera Barat. Tanaman ditemukan pada dataran sedang dan tinggi, jenis tanah Ultisol, latosol dan Andosol, dengan topografi datar sampai bergelombang. Tanaman telah berumur 35 – 40 tahun dengan produksi berkisar 50 - 150 kg bunga basah per pohon. Terdapat keragaman yang tinggi pada habitus, karakter morfologi pohon, batang dan daun. Ditemukan serangga vektor *Hindola fulva* dengan populasi rendah sampai sedang. Penelitian perlu dilanjutkan pada daerah sentra-sentra produksi cengkeh lainnya di Sumatera Barat. Ketahanan dari tanaman cengkeh yang luput dari serangan BPKC perlu diuji ketahanannya skala laboratorium/rumah kaca agar diketahui apakah tanaman tersebut benar benar tahan BPKC.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1985. Pedoman Pelaksanaan Pemilihan Pohon Induk Cengkeh. 39 hlm.
- Anonimous. 1986. Penyakit "Sumatera Disease" pada tanaman cengkeh. Balitro. Bogor. 16 hlm.
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Balfas R, E Green dan Sutarjo. 1986. Biologi *Hindola striata* Maa vektor penyakit bakteri pembuluh kayu (XLB) pada tanaman cengkeh. Pemberitaan Littri. 9(3-4):51-55.
- Bermawie N. 1991. Penggunaan analisis isosim untuk menentukan status cengkeh (*Syzygium Armaticum* L.) tipe Zanzibar. Pemberitaan Penelitian Tanaman Industri ISSN 0216-9657 v. 17(1) p. 1-9 hlm
- Daswir. 1989. Pengaruh bentuk dan sektor tajuk terhadap produksi cengkeh. Buletin. Litro 4(1)
- Ditjenbun. 2013. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Cengkeh (2013-2015). 48 hlm.
- Dirvarena B dan T Wijayanto. 2000. Analisis Genetik Terhadap Plasma Nutfah Jagung Lokal Sulawesi dengan Penanda Morfologi dan Agronomi. Prosiding Simposium Nasional Pengelolaan Pemuliaan dan Plasma Nutfah. Buku 2. 22-23 Agustus 2000. Bogor. 382-391 hlm.
- Nusyirwan dan Nurmansyah. 1996. Populasi serangga *Hindola fulva* sebagai vektor penyakit BPKC pada berbagai bentuk tajuk tanaman cengkeh. Prosiding Seminar Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. No.08. 34-38 hlm.
- Puslitbangbun. 2010. Tekonologi Unggulan Tanaman Cengkeh. Minyak Atsiri Indonesia. <https://minyakatsiriindonesia.wordpress.com>. 17 hlm. (22 Oktober 2015)
- Rosman R, SE Dedi, DD Tarigan dan Zamarel. 1988. Budidaya tanaman cengkeh. Edisi khusus Litro 4(2):36-42hlm.
- Sumarno. 1994. Strategi pengelolaan plasma nutfah nasional. Pelatihan Pengelolaan Plasma nutfah Pertanian, 12-24 Desember 1994. Balitbang Malang-BLPP Ketindan Malang.



Gambar 1. Tampilan empat aksesi pohon cengkeh tua yang terdapat di sekitar kebun BPKC di Solok Sumatera Barat

KESIMPULAN

Diperoleh 25 aksesi cengkeh tua yang terdapat di sekitar kebun BPKC di Solok Sumatera Barat. Tanaman ini memiliki berbagai bentuk tajuk, jenis tajuk yang terdapat di kebun tersebut adalah tajuk berbentuk bulat, tajuk berbentuk oval, tajuk berbentuk persegi panjang, dan tajuk berbentuk lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa bentuk tajuk tanaman cengkeh tua yang terdapat di kebun tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi cengkeh. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan bentuk tajuk tanaman cengkeh tua yang akan ditanam di kebun.